

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia Tahun 2014-2023

The Influence of Original Regional Income (PAD) and Capital Expenditures on Gross Domestic Product (GRDP) in Indonesia 2014-2023

Levina Faza Tanasya¹, Alief Rakhman Setyanto²

levinafaza01@gmail.com¹, aliefrakhmansetyanto@radenintan.ac.id²

Program Studi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung

Abstract

The aim of this research is to determine the influence of Original Regional Income (PAD) and Capital Expenditures on Gross Regional Domestic Product (GRDP) in Indonesia in 2014-2023. The analytical method used is multiple regression analysis. The results of this research are that the Regional Original Income (PAD) variable has a positive and significant effect on GRDP, while the Capital Expenditure variable has a positive and insignificant effect on GRDP.

Keywords: : GRDP, PAD, Capital Expenditure

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indoensia Tahun 2014-2023. Metode analisis yang digunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, sedangkan variabel Belanja Modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB.

Kata Kunci: PDRB, Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal

Pendahuluan

Salah satu tujuan yang pasti dari proses pembangunan nasional adalah pertumbuhan ekonomi tinggi dan merata, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pembangunan ekonomi regional merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, sehingga tujuan pertumbuhan ekonomi nasional tinggi hanya akan tercapai jika didukung oleh pertumbuhan ekonomi regional yang memadai. Secara definisi, pembangunan ekonomi meliputi usaha-usaha meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita (Nalle & Hidayat, 2015). Selain itu juga sebagai indikator dalam menentukan suatu keberhasilan dalam sebuah pembangunan. Pertumbuhan ekonomi sendiri juga dapat diartikan atau diumpamakan sebagai alat ukur dalam berkembangnya perkembangan peningkatan perekonomian dalam Wilayah ataupun Negara dimana adanya keterkaitannya dengan suatu aktivitas masyarakat dalam meningkatkan produksi barang dan jasa (Rahman et al., 2016).

**Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia Tahun 2014-2023
(Persen%)**

Tahun	PDRB
2014	5,21
2015	4,99
2016	5,16
2017	5,23
2018	5,32
2019	5
2020	-2,07
2021	3,7
2022	5,31
2023	6,92

Berdasarkan Tabel 1. Dapat dilihat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 PDRB Indonesia menyentuh angka 5,21%, namun pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 4,99%. Lalu pada tahun 2016-2018 mengalami peningkatan lagi secara bertahap. Kemudian pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan yang disebabkan adanya pandemi Covid-19. Dan pada tahun 2021-2023 mengalami peningkatan yang stabil.

Sejak diberlakukannya sistem pemerintahan yang mandiri di Indonesia bagi daerah yang dianggap mampu untuk mandiri maka pemerintah tentu akan memberikan persetujuan dalam pembentukan daerah otonomi yang baru tersebut sebab hal ini sudah diatur dalam peraturan yang dibuat dalam bentuk undang-undang khususnya peraturan yang mengatur mengenai pembentukan daerah yang otonom. Pemberian hak otonom kepada daerah yang dianggap mampu untuk mandiri tentunya diharapkan dapat mengembangkan wilayahnya baik dari sisi ekonomi, pemerintahan, pelayanan publik, layanan kesehatan, pendidikan juga penyediaan lapangan kerja yang pada akhirnya kesemuanya itu akan berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi yang ada pada daerah tersebut. Melalui penyertaan ini, pemerintahan yang di daerah serta segala yang berada dalam lingkungan pemerintahannya untuk dapat mempermudah penanganan semua asset yang diklaim provinsi untuk dimanfaatkan secara terbuka manfaatnya di kabupaten yang nantinya hasilnya dapat dibagi antara pemerintah daerah dan provinsi tentunya mengacu pada ketentuan yang telah ditetapkan dan memiliki status hukum yang tetap dan telah disepakati bersama pihak yang terkait.

Indonesia dianugerahi oleh melimpahnya sumber daya alam. Potensi sumber daya yang melimpah ini menjadi daya tarik tersendiri bagi investor untuk mulai berinvestasi di negara tersebut yang dapat dijadikan sumber untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan perwujudan dari asas desentralisasi dan menjadi salah satu sumber pendapatan. Melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD) pemerintah diberikan kewenangan untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensinya.

Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah tidak lepas dari belanja yang dilakukan oleh pemerintah daerah serta sangat tergantung juga dari seberapa besar proporsi pendapatan yang diterima oleh pemerintah daerah. Untuk pemasukan pemerintah dari pendapatan asli daerah yang ada tentu semakin tinggi akan semakin bagus karena akan semakin banyak yang akan dialokasikan untuk pengeluaran pemerintah daerah sehingga akan mempengaruhi dari sisi permintaan akan barang maupun jasa sehingga dengan sendirinya akan berdampak pada peningkatan aktifitas para pelaku usaha dalam menyediakan kebutuhan masyarakat baik itu barang yang meningkat maupun peningkatan dari permintaan jasa sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh konsumen.

Terdapat penelitian empiris yang meneliti hal serupa, seperti penelitian yang dilakukan (Rajab, 2023) mendapatkan hasil variabel pendapatan asli daerah dan variabel belanja modal secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produk domestik regional bruto. Sedangkan dalam pengujian secara parsial, diperoleh hasil yang berbeda dimana pendapatan asli daerah yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produk domestik regional bruto sedangkan belanja modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produk domestik regional bruto. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan (Novianti, 2022) menjelaskan hasil Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Modal dan Dana Perimbangan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita di Jawa Barat. Secara parsial, Pendapatan Asli Daerah Berpengaruh secara positif terhadap PDRB per kapita Jawa Barat, Belanja Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB per kapita Jawa Barat dan Dana Perimbangan berpengaruh secara positif terhadap PDRB per kapita Jawa Barat. Terakhir, penelitian yang dilakukan (Ekonomi et al., 2013) menunjukkan hasil pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan Belanja Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB di Kota/Provinsi Papua. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia Tahun 2014-2023.

Metode

Pendekatan atau yang metode dipakai oleh peneliti yaitu adalah penelitian kuantitatif. Software yang umum digunakan adalah *EViews* variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan Variabel Independen (bebas). PAD sendiri adalah seluruh pendapatan daerah dari sumber ekonomi utama daerah, yang diukur

dengan besaran target PAD kabupaten/kota menurut tahun anggaran (Darwanis & Saputra, 2014). Dan juga variabel Belanja Modal.

Dalam Penelitian ini variabel dependent (terikat) adalah pertumbuhan ekonomi, yang didefinisikan sebagai (Produk Domestik Regional Bruto) dengan atau tanpa perubahan struktur ekonomi, baik lebih besar maupun lebih kecil dari laju pertumbuhan penduduk. agar mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi dapat dilihat pada GNP (*Gross National Product*) setiap tahunnya. Jenis data dan sumber penelitian yaitu data sekunder dalam hal ini data time series diantaranya PAD, Belanja Modal Terhadap PDRB pada tahun 2014-2023. Sumber data berasal dari Situs Resmi Badan Pusat Statistik (BPS), serta sumber lainnya yang relevan yang dipakai digunakan agar dapat melengkapi penyajian hasil penelitian diantaranya yaitu makalah penelitian, jurnal serta publikasi lainnya.

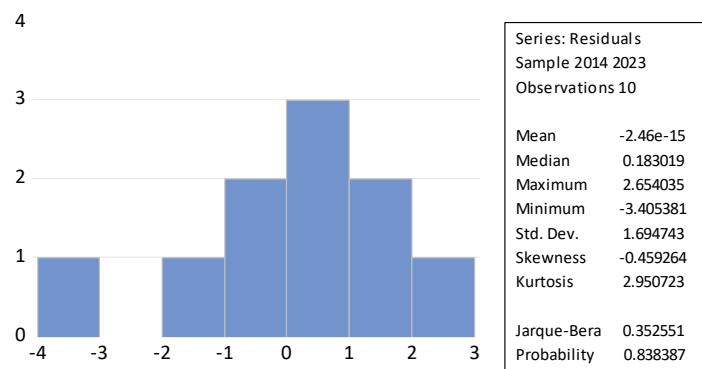
Pembahasan

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang dimiliki distribusi normal atau tidak. Untuk melakukan pengujian asumsi normalitas data tersebut dilakukan menggunakan pengujian *Jarque Berra* (JB), jika probabilitas JB hitung lebih besar dari 0.05 maka data tersebut terdistribusi normal, tetapi apabila kecil dari 0.05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Olah Data Eviews13

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai *probability* sebesar 0.838387 yang berarti > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas ini menggunakan metode Uji *Harvey*. Yakni dengan cara membandingkan nilai probabilitas ChiSquare dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model. Sebaliknya, apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka dapat dikatakan terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.394300	Prob. F(2,7)	0.3093
Obs*R-squared	2.848824	Prob. Chi-Square(2)	0.2406
Scaled explained SS	2.531090	Prob. Chi-Square(2)	0.2821

Sumber : Hasil Olah Data Eviews13

Berdasarkan tabel diatas, angka Probabilitas *Chi – Square* memiliki nilai lebih besar dari tingkat signifikansi 5% atau 0.05 yakni sebesar 0.2406. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antara anggota sampel yang tersusun berdasarkan waktu saling berkorelasi. Autokorelasi sering terjadi pada sampel dengan data runtut waktu, hal ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang wantu berkaitan satu sama lainnya atau pengganggu suatu periode berkorelasi dengan kesalahan penggagu periode sebelumnya. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tau tidaknya korelasi antara data dalam variabel pengamatan. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat digunakan metode *Breusch-Godfrey* dan sering dikenal dengan nama metode *Lagrange Multiplier* (LM). Metode ini merupakan pengembangan dari metode *Durbin-Watson*.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.863935	8.548363	0.101064	0.9228
PAD	6.46E-07	1.49E-05	0.043271	0.9669
BELANJA_MODAL	-5.20E-06	3.95E-05	-0.131555	0.8996
RESID(-1)	0.120991	0.534940	0.226178	0.8286
R-squared	0.008454	Mean dependent var	-2.46E-15	
Adjusted R-squared	-0.487319	S.D. dependent var	1.694743	
S.E. of regression	2.066836	Akaike info criterion	4.579089	
Sum squared resid	25.63086	Schwarz criterion	4.700123	
Log likelihood	-18.89545	Hannan-Quinn criter.	4.446315	
F-statistic	0.017052	Durbin-Watson stat	1.690497	
Prob(F-statistic)	0.996634			

Sumber : Hasil Olah Data Eviews13

Berdasarkan tabel diatas, dilihat dari Variabel RESID(-) pada probability apabila < 0.05 tidak terdapat gangguan autokorelasi dan jika > 0.05 terdapat gangguan autokorelasi. Pada tabel uji autokorelasi diatas probability pada RESID(-) sebesar 0.8286 yang berarti > 0.05 terdapat gangguan autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikollieniritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel dependent dalam model regresi atau tidak sempurna atau tidak sempurna diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan. Cara untuk menganalisis ada tau tidaknya pengaruh multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu: Mengamati nilai *Variansi Inflation Factors* (VIF) pada model regresi, jika VIF ≥ 10 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	50.55678	136.9075	NA
PAD	1.86E-10	38.20580	1.002052
BELANJA_MODAL	8.94E-10	94.37173	1.002052

Berdasarkan tabel diatas, pada uji multikolinearitas dikatakan bebas dari gangguan multikolinearitas apabila nilainya > 1.0 dan dikatakan terdapat gangguan multikolinearitas apabila nilainya < 1.0 . Pada data diatas kedua variabel PAD dan Belanja Modal memiliki nilai *centered VIF* > 1.0 , dimana nilai *centered VIF* PAD sebesar 1.002052, dan nilai Belanja Modal sebesar 1.002052. Yang artinya kedua variabel diatas terbebas gangguan multikolinearitas karena memiliki nilai *centered VIF* > 1.0 .

2. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: PDRB
Method: Least Squares
Date: 06/05/24 Time: 11:19
Sample: 2014 2023
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.70288	7.110329	-1.927179	0.0953
PAD	9.81E-06	1.36E-05	0.720582	0.4945
BELANJA_MODAL	7.90E-05	2.99E-05	2.641222	0.0334
R-squared	0.511789	Mean dependent var	4.477000	
Adjusted R-squared	0.372301	S.D. dependent var	2.425494	
S.E. of regression	1.921658	Akaike info criterion	4.387579	
Sum squared resid	25.84939	Schwarz criterion	4.478355	
Log likelihood	-18.93790	Hannan-Quinn criter.	4.287999	
F-statistic	3.669036	Durbin-Watson stat	1.499261	
Prob(F-statistic)	0.081307			

Sumber : Hasil Olah Data Eviews13

Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -13.70288 menunjukkan bahwa jika variabel independen (X) yaitu PAD dan Belanja Modal bernilai nol, maka variabel dependen (Y) yaitu PDRB mengalami kenaikan sebesar 13.70288.

Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi berganda, nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa pada variabel (X1) PAD bertanda positif sebesar 9.81E-06 atau 0,000000981. Artinya, jika variabel nilai tukar rupiah mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel PDRB (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 9.81E-06 %. Dan variabel PAD memiliki nilai signifikansi sebesar 0.4945 (> 0.05). Hasil penelitian ini menunjukkan PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.

Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi berganda, nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa pada variabel (X2) Belanja Modal bertanda positif sebesar 7.90E-05 atau 0,00000790. Artinya, jika variabel Belanja Modal mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel PDRB (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 7.90E-05 %. Dan Belanja Modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0334 (<0,05). Hasil penelitian ini menunjukkan Belanja Modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB.

Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui pengaruh dari variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder berbentuk time series selama 10 tahun yaitu periode 2014-2023. Berdasarkan dari analisis data yang sudah dilakukan seperti uji asumsi klasik dan pengujian regresi berganda, maka dapat disimpulkan bahwa variabel PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, sedangkan variabel Belanja Modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB.

Daftar Pustaka

- Darwanis, D., & Saputra, R. (2014). Pengaruh Belanja Modal terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Dampaknya Pada Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh). *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 183–199. <https://doi.org/10.24815/jdab.v1i2.3628>
- Ekonomi, J. I., Universitas, P., Kuala, S., Nizar, C., Hamzah, A., & Syahnur, S. (2013). *Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi serta hubungannya terhadap tingkat kemiskinan di indonesia*. 1(2), 1–8.
- Nalle, F. W., & Hidayat, A. S. (2015). Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah, Tenaga Kerja, dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 72–86.
- Novianti, F. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Modal dan Dana Perimbangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita Jawa Barat tahun 2011-2020. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2(2), 273–281. <https://doi.org/10.29313/bcses.v2i2.3235>
- Rahman, A. J., Soelistyo, A., & Hadi, S. (2016). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdrb Kabupaten/Kota Di Propinsi Banten Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 112. <https://doi.org/10.22219/jep.v14i1.3890>
- Rajab, A. (2023). Volume 25 Issue 2 (2023) Pages 280-289 *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi , Manajemen dan Akuntansi ISSN : 1411-1713 (Print) 2528-150X (Online) Pengaruh belanja modal dan pendapatan asli daerah terhadap tingkat PDRB Provinsi Sulawesi Barat The influence*. 25(2), 280–289.